

Pemberdayaan Penjual Makanan Siap Saji di Pasar Benteng Kota Ambon

Yonette Maya Tupamahu ^{1*}, Jolyne Myrell Parera ²,
Agus Louk ³, Dani Latuiperissa ⁴

¹⁻⁴ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Kristen Indonesia Maluku

* ymtup@yahoo.co.id

Abstrak

Usaha makanan siap saji memiliki potensi dan peluang yang baik karena makanan dibutuhkan oleh setiap orang, dan adanya perkembangan masyarakat yang menginginkan kepraktisan dalam hidupnya disebabkan adanya kesibukan dalam bekerja dan alasan lainnya. Makanan siap saji juga telah menjadi kebutuhan masyarakat di Kota Ambon, indikatornya semakin banyak masyarakat yang berjualan makanan siap saji di lingkungan desa atau kelurahan, di pinggir jalan raya, dan di pasar. Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah penjual makanan siap saji di lokasi Pasar Benteng Jalan Gudang Arang. Ada 3 hal penting yang harus diketahui mitra yang merupakan tantangan dalam mengelola usahanya, yaitu aspek keamanan pangan, aspek hukum, dan aspek keuangan. Metode pelaksanaan PKM meliputi tahap persiapan, pelaksanaan ceramah dan evaluasi. Efektivitas pelaksanaan PKM ini dapat dilihat dari nilai pre-test dan post-test lalu dilakukan uji beda sampel berpasangan. Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung ceramah keamanan pangan sebesar $| 8 |$, nilai t-hitung ceramah aspek hukum sebesar $| 13 |$, dan nilai t-hitung aspek keuangan sebesar $| 10 |$, sedangkan t-tabel sebesar 4,303, jadi t-hitung > t-tabel jadi disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mendapat ceramah berbeda secara signifikan.

Kata Kunci: pemberdayaan, penjual, makanan siap saji

Pendahuluan

Industri rumah tangga merupakan salah penggerak ekonomi rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelakunya. Menurut (BPS, 2011), industri ini melibatkan satu hingga empat pekerja. Contohnya adalah industri pengolahan yang mengubah bahan mentah menjadi produk bernilai lebih tinggi, seperti makanan siap saji.

Usaha makanan siap saji memiliki potensi dan peluang yang baik karena makanan dibutuhkan oleh setiap orang, dan adanya perkembangan masyarakat yang menginginkan kepraktisan dalam hidupnya disebabkan adanya kesibukan dalam bekerja dan alasan lainnya (Setiawati & Rozinah, 2020). Makanan siap saji juga telah menjadi kebutuhan masyarakat di Kota Ambon, indikatornya semakin banyak masyarakat yang berjualan makanan siap saji di lingkungan desa atau kelurahan, di pinggir jalan raya, dan di pasar. Hal ini menunjukkan adanya permintaan masyarakat akan makanan siap saji. Menurut

(Lukman & Kusnandar, 2015), industri rumah tangga ini juga harus mempraktekkan keamanan pangan sehingga produk makanan yang dihasilkan akan aman dikonsumsi konsumen/pelanggan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di kalangan produsen penting untuk memahami keamanan pangan dan cara pengolahan yang benar. Ini termasuk informasi tentang bahan tambahan yang diperbolehkan dan praktik sanitasi yang baik. Pendampingan dan pelatihan diperlukan agar produsen dapat menerapkan metode yang tepat dan program kebersihan untuk meningkatkan mutu, keamanan, dan daya simpan produk pangan bagi UKM dan IRT Pangan (Nuraida, 2008).

Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah penjual makanan siap saji di lokasi Pasar Benteng Jalan Gudang Arang. Mitra berjualan setiap hari kecuali pada hari libur. Ada 3 hal penting yang harus diketahui mitra yang merupakan tantangan dalam mengelola usahanya, yaitu aspek keamanan pangan, aspek hukum, dan aspek keuangan. Pertama, aspek keamanan pangan di mulai sejak proses pembelian pangan hingga penjualan makanan siap jadi. Pasar Benteng ramai dikunjungi pembeli baik pejalan kaki, dan berkendara roda dua atau roda empat, sehingga makanan siap saji yang dijual tentunya akan tercemar debu apabila dijual dalam kondisi tidak ditutup atau terlindungi.

Menurut (Haryanti & Suryaningsih, 2021), pemahaman tentang keamanan pangan berkaitan erat dengan praktik higiene dan sanitasi pangan. Seorang pengusaha makanan akan semakin baik menerapkannya di lokasi kerja bila pengetahuan yang dimiliki juga semakin baik. Sejalan dengan itu menurut (Organization, 2020), pada kondisi pandemi, industri makanan harus memberi pelatihan dan pengetahuan tentang keamanan pangan untuk meningkatkan higiene dan sanitasi pangan termasuk penerapan protokol kesehatan. (Palupi dkk., 2023) menambahkan adanya edukasi keamanan pangan dan penerapan higiene individu dapat mencegah kasus keracunan makanan. Berdasarkan kondisi ini maka penting untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang keamanan pangan.

Berdasarkan aspek hukum, penjual harus menyadari bahwa ada konsekuensi hukum bilamana makanan siap saji yang dijual tidak higienis dan menyebabkan gangguan kesehatan bagi konsumen, misalnya keracunan makanan. Meskipun selama ini tidak ada keluhan kesehatan oleh konsumen, tetapi dengan mengetahui konsekuensi hukum pelanggaran keamanan pangan, maka penjual akan menjalankan usahanya dengan bertanggung jawab dan mengutamakan kesehatan konsumen/pelanggan. Menurut Zazili (2019), pemerintah juga melakukan pengawasan industri rumah tangga sehingga pangan yang dihasilkan bermutu dan aman dikonsumsi.

Berdasarkan aspek keuangan, mitra belum menyisihkan keuntungan usaha dengan baik di mana modal usaha sering juga digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, serta belum melakukan pencatatan yang baik. Disisi lain, adanya persaingan dengan penjual makanan siap saji lainnya di lokasi Pasar Benteng maka mitra juga berjualan bahan bumbu masak seperti tomat, cabai, bawang, rempah-rempah lainnya. Sebab itu penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan usaha dan alternatif usaha untuk mengurangi kerugian. Hal ini sejalan dengan (Santoso dkk., 2024), umumnya pengusaha UMKM belum memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik sehingga perlu pendampingan keuangan sederhana.

Beberapa kajian sebelumnya tentang keamanan pangan menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan pelaku usaha, yaitu: sosialisasi (Abduh dkk., 2024; Palupi dkk., 2023; Soru dkk., 2025; Yeni dkk., 2022) metode pendidikan dan pelatihan (Saputra, 2024), serta ceramah, praktik dan diskusi (Rohmani & Yugatama, 2019). Sebab itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan penjual makanan siap saji dari aspek keamanan pangan, hukum, dan keuangan. Bentuk kegiatan berupa ceramah dan diskusi tanya-jawab, dan diharapkan penjual dapat menerapkan prosedur keamanan pangan, kesadaran adanya pengawasan terhadap industri pangan, serta pengelolaan keuangan yang baik.

Metode Pelaksanaan

Mitra kegiatan PKM merupakan penjual makanan siap saji di Pasar Benteng, Kota Ambon, dan pelaksanaan pada 19 Mei 2024. Berdasarkan observasi awal maka mitra dipilih secara sengaja dengan pertimbangan perlunya peningkatan pengetahuan tentang keamanan pangan, aspek hukum dan keuangan.



Gambar 1. Lokasi PKM Pasar Benteng Kota Ambon

Langkah-langkah kegiatan PkM yang dilakukan meliputi 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Tahap Persiapan

1. Survei

Survei awal di lokasi sasaran kegiatan PkM untuk mengidentifikasi masalah serta kebutuhan calon mitra. Tim berdiskusi tentang pelaksanaan kegiatan PkM dan meminta kesediaan menjadi mitra PkM.

2. Penyusunan proposal

Tim membagi tugas dalam penyusunan proposal PkM dan berdiskusi mengenai proposal yang akan diusulkan.

3. Persiapan ceramah

Tim mempersiapkan kegiatan PkM terkait tempat dan waktu, materi yang diberikan, bentuk bantuan yang akan diberikan kepada mitra, serta alat/bahan yang diperlukan selama kegiatan PkM.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM dibagi dalam 4 (empat) bagian sebagai berikut:

1. Ceramah materi Keamanan Pangan di mana kegiatan ini dilakukan 1 kali pertemuan dalam 30 menit. Kegiatan ceramah berisi materi tentang definisi, tujuan, manfaat keamanan pangan, tahap-tahap keamanan pangan dari pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga penjualan dan pengemasan makanan siap saji yang higienis dan aman bagi konsumen/pelanggan.
2. Ceramah materi tanggung jawab penjual terkait keamanan pangan dari Aspek Hukum dilakukan 1 kali pertemuan selama 30 menit. Setelah itu pemateri memberi ceramah tentang dampak pelanggaran keamanan pangan dilihat dari aspek hukum.
3. Ceramah materi Aspek Keuangan Industri Rumah Tangga Makanan Siap Saji, materi diberikan selama 30 menit dalam satu kali tatap muka, meliputi cara mencatat penerimaan dan pengeluaran pada buku kas.
4. Bagian keempat berupa penyerahan bantuan/hibah bagi mitra yang akan menunjang industri rumah tangga makanan siap saji yang aman bagi konsumen/pelanggan.

Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan ceramah, Tim PkM melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Peningkatan pengetahuan mitra akan dinilai melalui hasil uji pre-test dan post-test.

Hasil dan Pembahasan

Rancangan tim bahwa dari aspek keamanan pangan, yaitu terjadi peningkatan pengetahuan penjual untuk menerapkan keamanan pangan yang dimulai dari pemilihan bahan pangan yang berkualitas, pengolahan pangan yang mengutamakan sanitasi dan higienitas, serta penjualan dan pengemasan makanan siap saji kepada konsumen/pelanggan secara higienis dan aman. Kegiatan ceramah ini efektif bilamana ada peningkatan nilai sebelum dan sesudah pelaksanaan ceramah. Hasil secara lengkap tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1 memperlihatkan nilai rata-rata pre-test adalah 53, sementara post-test mencapai 80, menandakan peningkatan pengetahuan setelah ceramah. Ini menunjukkan bahwa ceramah berpengaruh positif pada pengetahuan penjual tentang keamanan pangan. Bila hasil uji beda t sampel berpasangan menunjukkan t-hitung yang dihasilkan

lebih besar dari t-tabel pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), maka perbedaan yang ada dianggap signifikan. Sebaliknya, jika nilai t-hitung tidak lebih dari t-tabel, maka perbedaan tersebut tidak dianggap signifikan. Dalam hal ini, t-hitung diukur sebagai nilai absolut tanpa memperhitungkan tanda positif maupun negatif. Hasil analisis t-hitung = $| 8,000 |$ dan t-tabel = 4,303 menunjukkan perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah ceramah.

Tabel 1. Hasil uji beda Materi Aspek Keamanan Pangan

No.	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
Mean	53	80
Variance	33	100
Observations	3	3
Hypothesized Mean Difference	0	
df	2	
t Stat	-8	
t Critical two-tail	4,303	

Kegiatan ceramah kedua terkait aspek hukum dievaluasi melalui soal-soal pre-test dan post-test, dan hasil analisis tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji beda Materi Aspek Hukum

No.	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
Mean	30	73
Variance	100	33
Observations	3	3
Hypothesized Mean Difference	0	
df	2	
t Stat	-13	
t Critical two-tail	4,303	

Tabel 2 memperlihatkan rata-rata skor pre-test sebesar 30 dan meningkat menjadi 73 pada post-test. Perbandingan antara nilai pre-test dan post-test menunjukkan nilai pre-test lebih rendah, artinya terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan setelah ceramah. Kesimpulannya, ceramah tersebut sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman penjual tentang aspek hukum. Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil analisis nilai t-hitung = $| 13 |$ dan t-tabel = 4,303, sehingga t-hitung > t-tabel, sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mendapat ceramah.

Ceramah ketiga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengusaha tentang pengelolaan keuangan melalui penggunaan buku kas dan usaha untuk mengurangi kerugian bisnis. Penjual diharapkan mencatat setiap transaksi dengan rapi, sehingga keuangan bisnis dan rumah tangga terpisah. Pengusaha menggunakan buku kas sebagai bukti pencatatan keuangan. Penilaian efektifnya ceramah dinilai dari hasil pre-test dan post-test pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui rata-rata nilai pre-test sebesar 53 dan rata-rata nilai post-test adalah 87. Perbandingan ini menunjukkan nilai post-test lebih tinggi, yang berarti ada peningkatan besar dalam pengetahuan setelah ceramah. Jadi, kegiatan ceramah sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman penjual tentang aspek keuangan. Hasil analisis menunjukkan nilai $t\text{-hitung} = |10|$ dan $t\text{-tabel} = 4,303$, oleh karena itu nilai $t\text{-hitung}$ lebih besar dari $t\text{-tabel}$, sehingga kesimpulannya yaitu tingkat pengetahuan memiliki perbedaan signifikan sebelum dan sesudah mendapatkan ceramah.

Tabel 3. Hasil uji beda Materi Aspek Keuangan

No.	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
Mean	53	87
Variance	33	33
Observations	3	3
Hypothesized Mean Difference	0	
df	2	
t Stat	-10	
t Critical two-tail	4,303	



Gambar 2. Ceramah materi PKM



Gambar 3. Tim PKM bersama mitra

Kesimpulan

Pelaksanaan PKM berupa ceramah dan diskusi dapat memberikan manfaat bagi penjual makanan siap saji dengan adanya peningkatan pengetahuan dari aspek keamanan pangan, aspek hukum, dan aspek keuangan. Melalui pelaksanaan seluruh aspek ini, mitra dapat menghasilkan makanan yang bermutu serta aman dikonsumsi, meningkatkan penjualan dan pendapatan.

Diharapkan kepada pihak terkait seperti Dinas Kesehatan Kota Ambon dan Balai POM dapat menindaklanjuti kegiatan seperti ini untuk memberdayakan penjual makanan siap saji, sehingga pangan yang dihasilkan mutu dan keamanannya terjamin.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan ini didanai dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat Internal UKIM Tahun 2024, sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku dan mitra PkM penjual makanan siap saji.

Referensi

- Abduh, S. B. M., Irvan, B., Mulyani, S., Pramono, Y. B., Nurwantoro, N., & Kamil, R. Z. (2024). Pengaruh sosialisasi tentang keamanan pangan terhadap skor keamanan pangan pada warung bubur kacang hijau (BURJO) di Tembalang Semarang. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 5(2), 482–489.
- BPS, Statistik Industri Besar dan Sedang Provinsi Bengkulu (2011). <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=+aU8zfbGE9GLeWQRDRMCJVDWTRMRUwoQktxM2Z2eC8wdWd3ZogpV1ZobGNUelFiRUE4blZjRWE3TEE4Ujd4VUpmSkhXZnRpaUk5MzB5dktic1ZDVGQocWxPZ2NhWEo1NG1XaHhPeC9SNVdwakxBaTV6cTYoUmVsajhsREFCMGloTjJubmgRNDloZWpXZFhoSmovWkFHMVEvUDZvc3k2Y1p1V3RWVkdnMoYoYXVhRoF2S2R3QVNyZWYrao5lVGgxRExhMUFxUm5BbEZBd28yN3htQzdKSjdxWmlMQ3ooWmhyZ2JqRohoV3pwSEhpdzIKWVlEWXhybDE5UoJlckpXSGRRMUtUYlBoOEpnNSGRyVjh2SjB2N1NxenBldmZTEjljWjloaDg5NXVGLoNVTfkoV3jBVGxCZzVpOXpjPQ==>
- Haryanti, D. Y., & Suryaningsih, Y. (2021). Food safety knowledge of food sanitation hygiene practices in the era of pandemic COVID-19. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 25–34.
- Lukman, A. S., & Kusnandar, F. (2015). Keamanan pangan untuk semua. *Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journal of Food Quality*, 2(2), 152–156.
- Nuraida, L. (2008). Keamanan Pangan Industri Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dan Industri Rumah Tangga (IRT) Pangan. *Disampaikan pada pra-WNPG (Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi) IX. Jakarta*, 17.
- Organization, W. H. (2020). *COVID-19 and food safety: guidance for food businesses: interim guidance*, 07 April 2020. <https://doi.org/https://coilink.org/20.500.12592/7otvnf>
- Palupi, F. H., Noviyati, T. D., & Ribhi, A. A. (2023). Sosialisasi penyuluhan keamanan

- pangan pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(4), 361–368.
- Rohmani, S., & Yugatama, A. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerupuk bonggol pisang di kabupaten Sukoharjo. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 103–108.
- Santoso, T. R., Estrini, D. H., & Anggraini, M. (2024). Pendampingan Pembukuan Keuangan Harian Sederhana Bagi Pelaku UMKM Nasi Merah Bu Retno Kelurahan Bugangan Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1417–1422.
- Saputra, R. (2024). *Kebijaksanaan Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Pada Usaha Lauk Pauk Hj. Misdariah Puruk Cahu Kalimantan Tengah)*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240.
- Soru, J. P. G., Lalong, P. R. F., & Naben, M. N. (2025). Sosialisasi Pangan Aman, Sehat, Utuh, Halal (ASUH) dan Keamanan Jajanan Anak di Komunitas Belajar Gratis Rumah Sejuta Mimpi. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 110–120.
- Yeni, M., Suryani, E., Yanti, I. D., & Susanti, S. (2022). Sosialisasi keamanan pangan untuk UKM pangan industri rumah tangga centra kuliner di Kabupaten Aceh Besar. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 387–396.
- Zazili, A. (2019). Urgensi Pengawasan Keamanan Pangan Berbasis Sistem Manajemen Risiko Bagi Perlindungan Konsumen. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 28(1), 57–70.